

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melakukan kegiatan ekonomi merupakan tabiat manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Al-qur'an merupakan petunjuk untuk melakukan kegiatan ekonomi dengan kebenaran yang mutlak Al-qur'an memerintah kewajiban bekerja untuk mencapai kesejahteraan dan melarang manusia bermalas-malasan untuk itu manusia diwajibkan melakukan ikhtiar untuk mendapatkan kesejahteraan demi memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidupnya.

Terdapat banyak jenis kerjasama yang dilakukan manusia untuk mencapai kesejahteraan, salah satunya adalah dengan melakukan jual beli. Jual beli adalah tukar menukar harta yang mempunyai nilai yang dilakukan secara sukarela dari kedua belah pihak. Dalam jual beli terdapat 3 komponen yang sangat penting yaitu penjual (pelaku usaha), pembeli (konsumen) serta barang yang akan diperjual belikan. Dalam melakukan jual beli hendaknya dilakukan dengan cara yang baik dan dibenarkan oleh syara¹. Hukum Islam jual beli diperbolehkan namun ada batas-batas tertentu dalam melaksanakannya islam juga memperbolehkan produsen dan konsumen saling tawar-menawar harga namun melakukan praktik monopoli dilarang keras oleh hukum Islam atau bentuk perdagangan yang sejenisnya yang dapat menyebabkan kerugian kepada pihak lain dan

¹ Buchori Alma, *Ajaran Islam Dalam Bisnis*, cet. Ke-1 (Bandung : Alfabeta, 1994), hlm. 49.

membatasi kesempatan orang lain dalam bertransaksi jual beli selain itu Islam juga melarang praktek monopoli atau yang disebut dengan ihtikar.

Monopoli termasuk ke dalam pasar persaingan tidak sempurna (*Imperfect competition*) karena perusahaan bisa menentukan harga barang yang dijual bersifat heterogen atau tertutup². Ajaran Islam sangat menghargai pasar sebagai wahana transaksi atau perniagaan yang halal (sah/ilegal) atau tayyib (baik) sehingga secara umum merupakan mekanisme alokasi dan distribusi sumber daya ekonomi yang paling ideal.

Afzalur Rahman menjelaskan bahwa rahasia keberhasilan dagang dalam perdagangan adalah jujur dan adil dalam mengadakan hubungan dagang dengan para pedagang. Dengan berpegang teguh pada prinsip ini, nabi telah memberi teladan cara yang terbaik untuk menjadi pedagang yang berhasil.³ Aktivitas pasar juga semestinya mencerminkan persaingan yang sehat(*fair play*), kejujuran (*honesty*), keterbukaan (*transparency*) dan keadilan (*justice*). Sehingga tidak hanya terdapat seorang atau segelintir orang yang menguasai suatu pasar. Islam melarang setiap usaha yang mengarah kepada penumpukan kekayaan supaya bisa memonopoli di dalam pasar. Dalam surah Al-Adiyat Allah SWT berfirman :

² Sayid seykh, *sekilas pengantar ilmu ekonomi dan pengantar ekonomi islam*, cet Ke-1 (Jakarta selatan : GP press Group, 2013) hlm. 67.

³ Azhari Akmal Tarigan, *tafsir ayat-ayat ekonomi al-qur'an*, Bandung;2012, hlm 251

﴿٨﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُودٌ ﴿٩﴾ وَإِنَّهُ عَلَىٰ ذَٰلِكَ لَشَهِيدٌ ﴿١٠﴾ وَإِنَّهُ لِحُبِّ الْخَيْرِ لَشَدِيدٌ ﴿١١﴾

Artinya : *Sesungguhnya manusia itu sangatlah ingkar kepada Tuhannya. Sesungguhnya dia benar-benar menjadi saksi atas hal itu (keingkaranannya). Sesungguhnya cintanya pada harta benar-benar berlebihan*(Al-‘Adiyat 6-8)

Maksud dari ayat di atas adalah, manusia selalu ingin berlomba-lomba untuk mendapatkan harta karena cintanya terhadap harta sehingga dia melakukan ingkar kepada Allah SWT. Walaupun dia tahu bahwa itu perbuatan ingkar tetapi demi harta apapun dilakukan walaupun yang dilakukan menyusahkannya dia tidak memperhatikan darimana dia memperoleh uangnya. Seperti yang dikatakan dalam hadits :

لَيَأْتِيَنَّ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ لَا يُبَالِي الْمَرْءُ بِمَا أَخَذَ الْمَالُ أَمِنْ حَلَالٍ أَمْ مِنْ حَرَامٍ

Diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah bersabda “*akan datang suatu zaman, pada zaman itu orang – orang sudah tidak peduli lagi dari mana ia memperoleh sesuatu, apakah halal atau haram.*”(2058) ⁴

Warga Desa Bojongkapol mayoritas berprofesi sebagai petani padi dan rempah-rempah seperti lada, kapul, cengkeh, jahe, dan lain-lain. Para petani tidak hanya mengandalkan penghasilan dari menanam padi di sawah namun kebun juga difungsikan yaitu dengan ditanami berbagai jenis rempah-rempah sebagai penghasilan tambahan. Meskipun menanam

⁴ Iman Az-Zanibi, Ringkasan Shahih Bukhari, Bandung : JABAL, 2016, cet-4, hlm 299

rempah-rempah memerlukan waktu yang lama namun ketika sudah sampai ke tahap panen, itu akan sangat membantu perekonomian para petani di Desa Bojongkapol.

Dalam proses penjualan hasil rempah-rempah biasanya para petani akan menjualnya lewat pengepul yang kemudian oleh para pengepul di jual ke sentral pembeli rempah-rempah. namun petani yang mempunyai hasil rempah-rempah yang banyak terkadang langsung menjualnya ke salah satu sentral pembeli rempah-rempah yang berada di kota tasikmalaya.

Namun permasalahan yang muncul adalah, petani tidak bisa menentukan harga melainkan mengikuti harga yang ditentukan oleh pengepul atau sentral besar pembeli rempah-rempah. Misalnya harga 1 Kg cengkeh Rp.20.000 di sentral, maka pengepul akan menjatuhkan harga 1 Kg cengkeh dengan harga Rp.18.000 semakin harga turun dari sentral maka semakin turun juga harga jual dari petaninya.

Namun ironisnya para petani tetap terpaksa menjual dengan mengikuti harga yang ditentukan sentral maupun pengepul meskipun di ambang kerugian karena sebelumnya telah meminjam uang yang kemudian untuk dibayar dengan rempah – rempah hasil petani dan juga terdorong dengan kebutuhan biaya hidup para petani. Begitu pula dengan pengepul akan tetap menjual ke sentral pembeli rempah-rempah karena sebelumnya pengepul pun sudah meminjam uang modal kepada sentral

pembeli rempah-rempah tersebut. Namun untuk pengepul yang tidak meminjam uang modal kepada sentral pembeli rempah-rempah akan menimbun barang pembeliannya untuk menunggu harga yang tinggi dari pembelian ke petani. Berikut ini merupakan tabel perubahan harga kapol dari bulan Januari-Juni 2021 :

Tabel 1. 1 Data perubahan harga beli dan harga jual pengepul rempah jenis kapulaga bulan Januari-Juni 2021

Bulan	Jenis Barang	Harga Dari Petani	Harga Jual Pengepul	Keterangan
Januari	Kapulaga	Rp. 200.000	Rp.250.000	Untung 50.000
Februari	Kapulaga	Rp. 200.000	Rp.230.000	Untung 30.000
Maret	Kapulaga	Rp. 200.000	Rp.230.000	Untung 30.000
April	Kapulaga	Rp. 200.000	Rp.180.000	Rugi 20.000
Mei	Kapulaga	Rp. 170.000	Rp.165.000	Rugi 5000
Juni	Kapulaga	Rp. 150.000	Rp.130.000	Rugi 20.000

Suber : Data diperoleh dari wawancara petani dan pengepul rempah-rempah di Desa Bojongkapol

Dari tabel tabel di atas dapat dilihat bahwa harga rempah jenis kapol mengalami perubahan harga pada setiap bulannya. Dan pada bulan Januari-Maret mendapatkan keuntungan sedangkan pada bulan April-Juni mengalami kerugian.⁵

Pada tahun 2019, seorang pengepul mengalami kerugian pembelian cengkeh ke petani. Waktu pembelian ke petani, di sentral pembeli rempah-

⁵ Data tabel hasil wawancara penulis dengan petani dan pengepul rempah-rempah di Desa Bojongkapol dilihat dari kwitansi setiap penjualan

rempah menjatuhkan harga cengkeh kering Rp.74.000/Kg pengepul pun membeli ke petani dengan harga Rp.55.000/Kg, namun ketika pengepul akan menjual ke sentral pembeli rempah-rempah harganya mendadak turun jadi Rp.25.000/Kg sehingga pengepul mengalami kerugian yang sangat tinggi hingga kerugian mencapai Rp.50.000.000

Pada tahun 2020, Seorang petani memerlukan modal 30.000.000 untuk menanam jahe. Sentral pembeli rempah-rempah menetapkan harga Rp.40.000/Kg Namun ketika penjualan harga jahe turun drastis mencapai harga Rp.7.500/Kg sehingga petani mengalami kerugian. Dan mau tidak mau tetap harus menjual hasil panen walaupun harga murah karena tidak ada lagi tempat untuk menjual hasil panen, jadi harus mengikuti harga yang ditentukan oleh sentral pembeli rempah-rempah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menemukan permasalahan yang serius dan masih banyak menarik persoalan sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentunya dengan menggunakan pendekatan ekonomi Islam dan etika bisnis Islam.

Setelah melakukan studi pendahuluan dalam permasalahan ini, penulis mendapatkan judul yang tepat untuk melakukan penelitian lebih lanjut yaitu “ **Analisis Monopoli Harga Dengan Pendapatan Petani Rempah-Rempah Di Desa Bojongkapol Kabupaten Tasikmalaya** “

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana praktik monopoli harga yang dilakukan oleh sentral pembeli rempah-rempah di Desa Bojongkapol dilihat dari prespektif ekonomi Islam ?
2. Bagaimana dampak monopoli harga terhadap pendapatan petani rempah- rempah di Desa Bojongkapol di lihat dari prespektif ekonomi Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan penulis di atas, maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui praktik monopoli harga yang dilakukan oleh sentral pembeli rempah-rempah di Desa Bojongkapol di lihat dari prespektif ekonomi Islam.
2. Untuk mengetahui dampak monopoli harga terhadap pendapatan petani rempah-rempah di Desa Bojongkapol di lihat dari prespektif ekonomi Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan mengkaji mengenai “Analisis Monopoli Harga Dengan Pendapatan Petani Rempah – Rempah Di Desa Bojongkapol Kabupaten Tasikmalaya” ini ada beberapa manfaatnya yang diharapkan dapat diambil adalah :

1. Secara Akademis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan tentang kehidupan para petani di Desa Bojongkapol dan memahami sistem pemasaran rempah - rempah di Desa Bojongkapol tersebut.

b. Bagi Akademik

Memberikan pemahaman mengenai monopoli harga dengan dampak ke pendapatan petani rempah-rempah di Desa Bojongkapol Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya yang eksistensi praktiknya telah dilakukan dalam rentang waktu yang cukup panjang. Memperkaya dan menambah wawasan historiografi sejarah lokal, utamanya mengenai kehidupan sosial ekonomi petani rempah – rempah di Desa Bojongkapol.

2. Secara Praktis

Bagi Petani Rempah - Rempah Diharapkan para petani di Desa Bojongkapol dapat meningkatkan kualitas rempah-rempah dengan mengikuti cara modern sehingga bisa mendapatkan penghasilan yang

lebih, kemudian penelitian ini bisa memberikan informasi mengenai perkembangan pertanian di Desa Bojongkapol dan dapat menjadi pertimbangan bagi petani dalam mengambil keputusan.

3. Umum

Diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat dijadikan bahan perbandingan bagi yang membutuhkan. Disamping itu penelitian ini dapat berguna sebagai salah satu acuan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama, sehingga segala kekurangan dapat diperbaiki dan dapat dijadikan bahan perbandingan antara satu objek dengan objek yang lain.